

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA TERHADAP POTENSI  
WISATA PANTAI YANG TIDAK TEREALISASI DI  
DISTRIK WARTUTIN KABUPATEN FAKFAK**



**DISUSUN OLEH**

**ERVITA FLORENTINA HEGEMUR**

**NIM:146520120044**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
(UNIMUDA)  
2025**

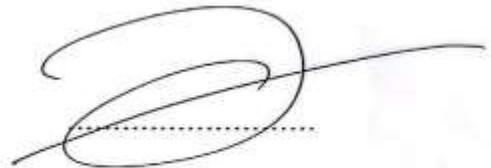
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**ANALISIS KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA TERHADAP POTENSI WISATA**  
**PANTAI YANG TIDAK TEREALISASI DI**  
**DISTRIK WARTUTIN KABUPATEN FAKFAK**

**NAMA : Ervita Florentina Hegemur**  
**NIM : 146520120044**

Telah disetujui tim pembimbing  
Sorong, 12 Juni 2025

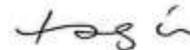
Pembimbing I

Karmila Sinen, S.IP, M.I.P  
NIDN. 1421068801



Pembimbing II

Yoga Andriyan, S.IP, M.I.P  
NIDN. 1421059501



**Mengetahui**  
Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Karmila Sinen, S.IP, M.I.P  
NIDN. 1421068801

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA TERHADAP POTENSI WISATA  
PANTAI YANG TIDAK TEREALISASI DI  
DISTRIK WARTUTIN KABUPATEN FAKFAK**

**NAMA : Ervita Florentina Hegemur**  
**NIM : 146520120044**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: ~~SORONG~~ 3 Juli 2025  
Dekan Fakultas Hukum Dan Politik

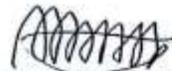


**Agfajina Ciandra Ramungkas, M.H.I**  
**NIDN. 1420089201**

Tim Penguji Skripsi

1. **Karmila Sinen, S.IP., M.I.P.**  
NIDN. 1421068801
2. **Sofyan Muhamad, S.IP., M.I.P**  
NIDN. 1430039301
3. **Edy Supardi, S.Sos, M.P.A.**  
NIDN. 0012066601







## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 3 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

Meterai Rp. 10.000  
tanda tangan di atas meterai



**Ervita Florentina Hegemur**  
**NIM/146520120044**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“BERSUKACITALAH DALAM PENGHARAPAN ,SABARLAH DALAM  
KESESAKAN,DAN TEKUNLAH DALAM DOA”**

(Roma 12:12)

### **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Puji tuhan skripsi ni saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih tuhan yang telah Memberikan kemudahan dan pertolongan serta kesehatan dan akal sehat sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Diri saya sendiri, Ervita Florentina Hegemur, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.
3. Ayah dan ibu saya Tercinta Orgenes Hegemur dan Yosepina Tuturop yang selalu melangitkan doa-doa dan selalu menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan tulisan sederhana saya ini dan gelar untuk Ayah dan Ibu.
4. Cinta pertama saya Alm Nenek.Maria Tuturop kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada di tempat ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tanpa cinta pertamanya.
5. Kepada cinta dan kasih sayang saya Kaka Febrianti Hegemur,Adik Melderina ,Ekmon ,Giron,Tores ,Julio Hegemur dan Meclin Nortonggo. Karena turut Memberikan Motivasi dan dukungan serta Doa dan kasih sayang Salam Delabers kepada penulis.
6. Kepada Ayah tercinta saya Elias Hegemur, terima kasih telah menjadi ayah yang siap mendengar keluh kesah penulis dan membuat kehidupan kuliah penulis terasa begitu

cepat dan penuh kebahagiaan, selalu kebersama penulis disegala situasi. Terima kasih karena telah memberikan banyak dukungan, motivasi, bantuan, doa, serta hiburan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada Ayah dan Ibu Tercinta saya Ayah Imanuel Hegemur dan Ibu Bernadina Karolina Kabes dan Adik-Adiku Dorte, Pablo, Nolda, Dino Hegemur Yang siap mendengar keluh kesah penulis dan membuat kehidupan penulis terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan, selalu bersama penulis di segala sesituasi. Terima kasih untuk semua dukungan, motivasi, bantuan, doa untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Ayah dan Ibu Tercinta saya Ayah Fransiskus Mendopma dan Ibu Albertina Hegemur, Adiku Petrik Terimakasih menjadi ayah dan ibu yang siap mendengar keluh kesah penulis dan, membuat kehidupan kuliah penulis terasa begitu cepat dan penuh kebahagiaan selalu bersama penulis dalam keadaan apapun dan selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, serta hiburan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Seorang yang tak kalah penting Kehadiranmu Bonaventura Fransisco Krispul, yang selalu menemani proses saya dan telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga waktu maupun materi kepada saya. Terima kasih atas ucapan semangat yang tiada hentinya serta rasa kebahagiaan yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Ibu Karmila Sinen, M.I.P. selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan mengarahkan penulis dari semester awal hingga akhir.
11. Yoga Andriyan M.IP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mendidik penulis selama masa kuliah.
13. Kepada Bapak Adolpus Tutuop selaku paman saya, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
14. Kepada Kakaku Owen Rissal Hegemur selaku abang saya yang telah bersedia membantu untuk mendukung penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan sederhana ini.

## **ABSTRAK**

Ervita Florentina Hegemur/ 146520120044. **ANALISIS KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA TERHADAP POTENSI WISATA PANTAI YANG TIDAK TEREALISASI DI DISTRIK WARTUTIN KABUPATEN FAKFAK** Skripsi. Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong. Januari 2025.

Pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau pun memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat manapun yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan agar dapat mengunjunginya. pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, terutama pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada. Adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Indonesia sebagai negara yang berbentuk kepulauan sangat potensial disektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam di Indonesia. Kondisi alam daerah Indonesia berbeda-beda, sehingga pengelolaannya pun harus di sesuaikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya perairan menjadi paradigma yang baru harus direalisasikan secara optimal, hal tersebut di dukung dengan adanya potensi besar di wilayah Indonesia. pemanfaatan potensi perairan tersebut dapat di jadikan sebuah strategi bagi pemerintah pusat maupun daerah Metode pada penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah bersama masyarakat kabupaten fak-fak memiliki banyak wisata dan berbagai potensi namun belum terealisasi dengan baik sehingga bagaimana peran dinas pariwisata dapat mensosialisasi kepada masyarakat cara mengelola wisata yang baik dapat karena pariwisata suatu kegiatan yang dapat mendukung kemajuan kabupaten/daerah yang ada berbagai wisata.

**Kata Kunci :Kebijakan Dinas Pariwisata, Pengelola Wisata Pantai Wartutin Kabupaten Fak-fak.**

## **ABSTRACT**

Ervita Florentina Hegemur/146520120044. **ANALYSIS OF TOURISM OFFICE POLICY ON THE UNREALIZED POTENTIAL OF COASTAL TOURISM IN WARTUTIN DISTRICT, FAKFAK DISTRICT** Thesis. Faculty of Law, Social and Political Sciences. Muhammadiyah University of Education (UNIMUDA) Sorong. January 2025.

*Tourism is an effort to develop or advance tourist attractions so that they are better and more attractive in terms of any places in them so that they can attract tourists to visit them. Tourism is one of the important things for a country, especially the regional government where the tourist attraction is located. The existence of tourism activities can increase income from the income of each tourist attraction. Indonesia as an archipelagic country has great potential in the tourism sector. Development of the tourism sector can be carried out by exploiting the diverse tourism potential in Indonesia. The natural conditions of Indonesia's regions are different, so management must be adjusted to the tourism potential in the area. The utilization and development of aquatic resources is a new paradigm that must be realized optimally, this is supported by the large potential in the Indonesian region. Utilizing the potential of these waters can be used as a strategy for central and regional governments. The method in this research uses a qualitative method, data collection techniques using interviews, documentation and observation. Based on this research, it can be concluded that the results of the research show that the government together with the people of Fakfak Regency have a lot of tourism and various potential but it has not been realized well so how can the role of the tourism office be in socializing to the community how to manage tourism well because tourism is an activity that can support the progress of the district / areas where there are various tourist attractions.*

**Keywords:** *Tourism Office Policy, Wartutin Beach Tourism Management, Fak-fak*

*Regency.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Kebijakan Dinas Pariwisata Terhadap Potensi Wisata Pantai Yang Tidak Terealisasi di Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Prograam Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Karmila Sinen, M.IP selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus pembimbing ke-1, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Yoga Andriyan, M.I.P. selaku Dosen Pembimbing ke -2 bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Orang tua, saudara-saudara saya, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan yang telah memberikan ilmu dan Pengalamanya.
5. Tuan Pemilik 15 July 2005 yang telah bersama penulis dan memberikan dukungan kepada penulis.

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Sorong, 3 Juli 2025

Peneliti

  
Ervita Florentina Hegemur  
NIM:146520120044

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Peneliti.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Analisis kebijakan Pemerintah .....	8
2.1.2 Konsep Kebijakan Pariwisata.....	12
2.1.3 Pengembangan pariwisata .....	13
2.1.4 Potensi .....	14
2.1.5 Pengunjung wisatawan .....	15
2.1.6 Masyarakat.....	15
2.1.7 Pemerintah dan kebijakan pariwisata .....	16
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Definisi Konseptual.....	25

2.4 Definisi Operasional .....	26
2.5 Kerangka Berfikir .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis dan Desain penelitian .....	29
3.2 Subjek Penelitian .....	31
3.2.1 Potensi wisata pantai wartutin distrik wartutin.....	31
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
3.4 Data dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.1 Observasi .....	33
3.5.2 Dokumentasi.....	33
3.5.3 Wawancara .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Dinas Pariwisata Kabupaten Fak-fak .....	36
4.1.1 Peran Dinas Pariwisata .....	41
4.1.2 Kebijakan Dan Strategi Dinas Pariwisata .....	43
4.1.3 Faktor Permasalahan Yang di Hadapi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Wartutin.....	45
4.1.4 Wisata Pantai Wartutin Dan Masyarakat .....	47
4.1.5 Potensi Pantai Wartutin .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2.3 Definisi Konseptual .....	25
Tabel 2.4 Definisi Oprasional.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> .....	<b>56</b>
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	56
<b>Lampiran 2</b> .....	<b>57</b>
Foto Bersama Responden Thomas Rudy Poeang,S.ST.....	57
Foto Bersama Responden Staf Pariwisata.....	59
<b>Lampiran 3</b> .....	<b>60</b>
Foto Bersama Responden Ferdinan Hombore.....	60
<b>Lampiran 4</b> .....	<b>62</b>
Foto Pemandangan Wisata Pantai Wartutin .....	62
<b>Lampiran 5</b> .....	<b>63</b>
Foto Fasilitas yang di sediakan Pariwisata .....	63
<b>Lampiran 6</b> .....	<b>64</b>
Foto Jembatan biru sebagai Spots Foto .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Negara Indonesia merupakan Negeri yang kaya akan adat istiadat dan kebudayaan yang kental yang memiliki berjuta nilai lokal memiliki beberapa potensi alam yang beranekaragam sehingga membuat antara lain meningkatkan kebutuhan pertumbuhan, ekonomi meningkatkan kesejahteraan rakyat dan kemakmuran rakyat melestarikan alam dan lingkungan dan sumberdaya, memajukan kebudayaan terutama budaya indonesia menjadi indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata.sala satu potensi alam isndonesia adalah keindahan pantainya, banyak berbagai jenis pantai yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau pun memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat manapun yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan agar dapat mengunjunginya. pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara,terutama pemerinta daerah tempat objek wisata itu berada.

Adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Indonesia sebagai negara yang berbentuk kepulauan sangat pontensial disektor pariwisata.Pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam di Indonesia. Kondisi alam daerah

Indonesia berbeda-beda, sehingga pengelolaannya pun harus disesuaikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya perairan menjadi paradigma yang baru harus direalisasikan secara optimal, hal tersebut di dukung dengan adanya potensi besar di wilayah Indonesia. pemanfaatan potensi perairan tersebut dapat di jadikan sebuah strategi bagi pemerintah pusat maupun daerah. Dalam upaya memperdayakan dan meningkatkan kesejatraan dan kemakmuran masyarakat setempat. agar keberadaan potensi perairan dapat bermanfaat maka perlu di lakukan usaha optimalisasi sebagai sarana penunjang baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Potensi pariwisata di Kabupaten Fakfak cukup memberikan harapan ke depan. Dengan berbagai jenis objek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan baik wisata alam maupun sejarah tidak kalah menariknya dengan daerah lain. Potensi dan daya tarik wisatanya memiliki beberapa keunggulan dan keunikan tersendiri yang ditujukan oleh ketersediaan potensi wisata alam, bahari, dan budaya pada beberapa tempat. Potensi tersebut berbeda satu sama lain dan memiliki keunikan serta legenda khas yang masih dipelihara oleh masyarakat Fakfak. Khusus untuk wisata bahari terdapat potensi sumber daya kelautan yang menyajikan kehidupan bawah air dengan hamparan terumbu karang habitat beragam jenis karang, ikan karang dan ikan hias.

Banyak peninggalan-peninggalan prasejarah dan eks perang dunia II yang memberikan daya tarik tersendiri untuk para pengunjung. Namun kegiatan pariwisata di Kabupaten Fakfak belum berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dengan rendahnya wisatawan manca negara yang datang ke wilayah Kabupaten Fakfak. Dari data terakhir

tahun 2014, wisatawan yang paling banyak masuk adalah dari Negara Belanda diikuti dari Negara Amerika Serikat, Perancis dan Jepang yang datang secara kolektif menggunakan kapal untuk melihat beberapa destinasi wisata namun kebanyakan wisatawan merupakan pengunjung wisata lokal. Beberapa kunjungan yang datang ke Fakfak juga dari keluarga yang pernah tinggal di Kabupaten Fakfak waktu jaman penjajahan ataupun keluarganya yang ingin mengenang kejadian-kejadian yang lampau. Tempat-tempat pariwisata di Kabupaten Fakfak.

Disini penulis mengambil judul ini, karena dari tahun ke tahun itu tidak ada perubahan namun bukan di salah wisata saja hampir sebagian besar wisata, di kabupaten fakfak hanya di kelola yang punya hak wilayah, namun papan pariwisata sudah di pasang oleh dinas terkait Pariwisata.

Dan salah satunya wisata pantai wartutin potensi pantai wartutin memiliki panorama, pantai yang indah dengan pasir putih dan memiliki jembatan biru yang menghubungkan ke daratan dan lautan dan sering di gunakan pengunjung wisata sebagai spot foto. Disini penulis ingin langsung turun ke lapangan untuk menanyakan soal konflik apakah yang membuat dinas terkait dan punya hak wilayah tidak kerja sama dan mengelolah sehingga penulis mengambil judul ini membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga bisa kerja sama dalam mengelola wisata pantai wartutin, dan mungkin bisa di lengkapi fasilitasnya dan sarana prasarana di perhatikan dari dinas Pariwisata dan menambah atraksi atau daya tarik wisata, pengunjung untuk kunjungi pantai wartutin, factor internal dan eksternal pantai wartutin sehingga

membantu dinas pariwisata dan pemerintah dalam pembayaran khas daerah atau pajak per tahun dari hasil pengelolaan wisata pantai wartutin.

Disini penulis mencoba menganalisis kebijakan apakah yang harus di ambil ketika ada konflik di antara yang punya hak wilayah dan dinas pariwisata Dan untuk memecahkan dan mengurangi atau terjadinya suatu masalah,di perlukan suatu kebijakan atau pedoman atau kewajiban pemimpin dalam bertindak suatu kebijakan membutuhkan, suatu implementasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan dari kebijakan tersebut.

Peraturan Daerah(Perda) Kabupaten Fakfak, Papua Barat Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pengelolaan dan Pengembangan pariwisata Di Fakfak secara resmi Di telah buat.

Dengan adanya Perda itu,dikatakan kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Fakfak, rencana induk pembangunan kepariwisataan akan di dukung dan di jabarkan dalam perbup sebagai rencana aksi pelaksanaan teknis,dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Fakfak.

‘Bisa berarah dengan baik sesuai dengan Visa dan Misi Kepala daerah yaitu;menciptakan masyarakat yang terdepan sejatera,nyaman unggul Dan mandiri Fakfak Tersenyum,ujar Constantinus Nimitkendik,S.Sos.,M.Si.

Selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupate Fakfak. Perda ini bertujuan sebagai berikut:

Tujuan peraturan daerah (Perda) adalah memperdayakan masyarakat dan mewujudkan kemandirian daerah. Pembuatan Perda harus di dasari oleh asas-asas perundang-undangan, seperti memihak kepentingan rakyat, menjunjung tinggi hak asasi manusia, Berwawasan lingkungan dan budaya. Pajak Daerah ,Retribusi Daerah Tata Ruang Wilayah Daerah ,APBD ,Rencana Program Jangka Menengah Daerah Perangkat Daerah ,Pemerintah desa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa permasalahan yang di hadapi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai Wartutin di distrik wartutin kabupaten fakfak?
2. Kebijakan dan strategi apakah yang bisa di lakukan oleh dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai wartutin di distrik kabupaten Fakfak?
3. Bagaimana peran dinas pariwisata dan Masyarakat dalam mengelolah Wisata pantai Wartutin di kabupaten fakfak?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui dinas pariwisata kabupaten fakfak
2. Untuk mengetahui strategi yang bisa di lakukan oleh dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai wartutin di kabupaten fakfak
3. Untuk mengetahui kebijakan dinas pariwisata dalam melakukan peningkatan sumber daya manusia dalam mengelola dan mengembangkan di wisata Pantai Wartutin Kabupaten Fak-fak

## **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Akademis**

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang, dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi penulis mau pun pihak lain dalam bidang pariwisata yang sama dan membantu pemerintah kabupaten fakfak dan menyelesaikan konflik dan mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

### **1.4.2 Praktis**

Secara praktis bagi penelitianlainya hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai refrensi dalam penelitian lainnya khususnya di bidang ilmu pemerintahan.

Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pengembangan wisata pantai Wartutin di kabupaten fakfak

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Analisis kebijakan pemerintah**

Untuk memecahkan, mengurangi atau terjadinya suatu masalah, di perlukan suatu kebijakan yang di formulasikan dengan mempunyai fungsi dan sasaran dari kebijakan tertentu di perlukan suatu implementasi dari kebijakan itu sendiri yang merupakan proses lebih lanjut dari tahap formulasi kebijakan hal ini sesuai dengan pendapat (Abidin,2012:20)

Menurut Harold Lasswell analisis kebijakan yang mencakup beberapa tahap, seperti perumusan kebijakan, perumusan keputusan, implemetasi, dan evaluasi. Dari penjelasan di atas, dapat dirangkum sebagai berikut: proses analisis meliputi pengumpulan data dan fakta, baik secara keseluruhan maupun sampel, mengklasifikasikan, mengkategorikan, membandingkan, memberikan komentar atau kritik, dan menarik kesimpulan dari uraian tertulis yang mudah dipahami oleh orang lain. (Hidayatul Fahrul,2023) .Banyak pakar menyebutkan bahwa kebijakan pemerintah sebagai kekuasaan mengalokasikan nilai-nilai untuk masyarakat secara keseluruhan ini mengandung konotasi tentang kewenangan pemerintah yang meliputi keseluruhan kehidupan masyarakat tidak ada suatu organisasi lain yang wewenangnya mencakup seluruh masyarakat kecuali pemerintah Menurut Carl Friedman mengatakan bahwa yang paling

pokok bagi suatu kebijakan adalah tujuan (Goal), sasaran (Objective), atau kehendak (Purpose) (Abidin 2012:20)

Perumusan kebijakan melibatkan proses pengembangan usulan akan tindakan yang terkait dan dapat diterima (biasa disebut dengan alternatif, proposal, atau pilihan) untuk menangani permasalahan publik. Perumusan kebijakan menurut Anderson tidak selamanya akan berakhir dengan dikeluarkannya sebagai sebuah produk peraturan perundang-undangan (Anderson, 2006:103-109).

Namun, pada umumnya sebuah proposal kebijakan biasanya ditujukan untuk membawa perubahan mendasar terhadap kebijakan yang ada saat ini. Terkait permasalahan itu, terdapat sejumlah kriteria yang membantu dalam menentukan pemilihan terhadap alternatif kebijakan untuk dijadikan sebuah kebijakan, misalnya: kelayakannya, penerimaan secara politis, biaya, manfaat, dan lain sebagainya (Sidney, 2007:79).

Selain itu, akademis juga memiliki peran penting sebagai penasehat kebijakan atau pemikir (think tanks). Pengetahuan dari para penasehat ini seringkali berpengaruh dalam proses perumusan kebijakan (Jann, 2007:51).

Perumus kebijakan perlu mempertimbangkan

Perencanaan Kebijakan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Menurutny, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (human resources),

sumber daya alam (natural resources), dan sumberdaya lainnya (other resources) untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Mulyasa menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu bentuk dari pengambilan keputusan (decision making). Hamzah B. Uno juga menyatakan perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan mengandung paling sedikit 4 unsur yaitu:

1. Ada tujuan yang harus dicapai
2. Ada strategi untuk mencapai tujuan
3. Sumber daya yang mendukung
4. Implementasi setiap keputusan Perencanaan kebijakan publik merupakan salah satu tahap dari rangkaian proses pembuatan dan pelaksanaan suatu kebijakan publik.

Pandangan Dunn mengatakan, perumusan kebijakan (policy formulation) yakni pengembangan dan sintesis terhadap alternatif-alternatif pemecahan masalah. Winarno menyatakan bahwa masing-masing alternatif bersaing untuk di pilih sebagai kebijakan dalam rangka untuk memecahkan masalah. Islamy menyebutkan perumusan kebijakan sebagai alternatif yang terus menerus

dilakukan dan tidak pernah selesai, dalam memahami proses perumusan kebijakan perlu memahami aktor-aktor yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa formulasi kebijakan merupakan cara untuk memecahkan suatu masalah yang di bentuk oleh para aktor pembuat kebijakan dalam menyelesaikan masalah yang ada dan dari sekian banyak alternatif pemecahan yang ada maka dipilih alternatif kebijakan yang terbaik

Menurut Ndraha (2008:493:494);kebijakan yaitu pilihan terbaik dalam usaha untuk memproses nilai pemerintahan yang bersumber pada kearifan pada batas-batas kopetensi actor atau Lembaga yang bersangkutan dan mengikat pertanggung jawaban secara formal, etika,maupun moral,serta di arahkan guna menempati pertanggungjawaban actor pemerintahan dalam lingkungan pemerintah.perbuatan kebijakan merupakan sebuah aktivitas yang di arahkan tujuannya, sebagai yang di miliki ciri tersendiri dari aktivitas fisik dan ekspresif murni ,yang bertujuan untuk mempengaruhi prospektif(masadepan)altenative dalam arah yang di kehendaki.(Tangkilisan 2010:6)

Menurut Koryati (2009:7) mengatakan bahwa secara umum kebijakan dapat di katakan sebagai rumusan keputusan pemerintah yang menjadi pedoman tingkah laku mengatasi masalah public yang mempunyai tujuan, rencana dan program yang akan di laksanakan secara jelas kemudian Ibrahim(2009:2) mengemukakan bahwa kebijakan itu adalah prosedur memformulasikan sesuatu berdasarkan nyata

(praktis) dari kebijakan, kebijakan public menurut Dwijowijoto (2008:58) adalah keputusan yang di buat oleh negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan negara yang bersangkutan. kebijakan public adalah strategi untuk mengatar masyarakat pada masa awal ,memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju pada masyarakat yang di cita-citakan. menurut friendrik(dalam Dwijowijoto 2008:53) mendefinikasikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang di usulkan seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan acaman dan peluang yang ada kebijakan yang di usulkan tersebut di tunjukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Thomas (Dalam Dwijowijoto 2008 54) kebijakan public adalah sebagai segala sesuatu yang di kerjakan pemerintah, mengapa mereka melakukan hasil yang membuat sebuah kehidupan bersama tampil berbeda-beda kebijakan public menurut Dwijowijoto (2008:59) .

### **2.1.2 Konsep kebijakan pariwisata**

Lingkup kebijakan public sangat luas, mencakup berbagai sector atau bidang pembangunan termasuk sector pariwisata. kebijakan pariwisata merupakan hasil dari kebijakan public.suharno (2013:5) merumuskan definisi kebijakan public sebagai respon sesuatu system public melalui kekuasaan pemerintah terhadap masalah-masalah masyarakat.dengan kata lain,kebijakan public adalah keputusan pemerintah guna memecahkan masalah public.

menurut Anderson (dalam Suharno 2013) kebijakan public di artikan sebagai kebijakan yang di kembangkan atau rumuskan oleh instansi-instansi serta pejabat-pejabat pemerintah, actor-actor bukan pemerintah/swasta tentukan dapat mempengaruhi perkembangan atau perumusan kebijakan public Dye dalam Subarsono (2013:3) berpendapat, ketika pemerintah membuat kebijakan public, ketika itu pula pemerintah mengalokasikan nilai-nilai kepada masyarakat, karena setiap kebijakan public mengandung seperangkat nilai di dalamnya . Ini berarti kebijakan public tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan praktik-praktik social yang ada dalam masyarakat, sehingga mendapat resitensi ketika di implementasi. sebaliknya, suatu kebijakan public harus mampu mengakomodasi nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

### **2.1.3 Pengembangan pariwisata**

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sebagaimana sumberdaya pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata (Suwardjoko, 2007). Berdasarkan identifikasi tersebut, dapat menentukan jangka pendek dan jangka Panjang program kepariwisataan. Menurut Gamal Suwantoro (1997) terdapat beberapa langkah pokok dalam melakukan pengembangan pariwisata yaitu:

1. Pada jangka pendek menitik beratkan pada optimasi, melalui cara meningkatkan kemampuan pengelola, meningkatkan mutu tenaga kerja dan memanfaatkan produk yang ada.
2. Pada jangka menengah menitik beratkan pada konsolidasi melalui cara dengan mengembangkan produk dan mengembangkan jumlah mutu tenaga kerja.
3. Pada jangka Panjang menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan pasar pariwisata baru.

#### **2.1.4 Potensi**

Wisata potensi dalam kepariwisata dapat di artikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata (DTW) dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum di dalamnya perhatian terhadap aspek-aspek social dan budaya. menurut Nyoman S.pendit (1994) potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang di atur dan sediakan sehingga dapat di manfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. jadi yang di maksud dengan potensi wisata dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata pantai wartutin yang di manfaatkan untuk dapat mendukung perkembangan objek wisata tersebut di kembangkan menjadi daya tarik wisata

### **2.1.5 Pengunjung wisatawan**

Menurut Oka A.Yoeti (2008) wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun, asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang mengatur melintasi perbatasan dan mengeluarkan uangnya di negeri yang di kunjungi, yang mana telah di perolehnya bukan di negeri orang lain. menurut (Mcintosh & Goldner,1986) orang-orang yang dapat di katakana sebagai wisatawan adalah:

1. Seseorang yang mengadakan perjalanan untuk kesenangan, alasan keluarga, kesehatan dan sejenisnya
2. Orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk alasan bisnis

### **2.1.6 Masyarakat**

Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar makhluk social, (Soejono Soekanto,(1990) Pengertian masyarakat menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Koentjaraningrat, Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.
2. Menurut Selo Sumardjan,Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dapat disimpulkan bahwa ,masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama disuatu

tempat atau suatu pemukiman yang membentuk sebuah system dalam suatu pemungkinan tersebut dan saling berinteraksi satu sama lain .Untuk dapat mengembangkan suatu objek wisata sangat di perlukan partisipasi dari masyarakat setempat Dengan melibatkan masyarakat tentunya nanti akan membantu dalam mengelola pengembangan pembangunan objek pada wisata itu sendiri.

### **2.1.7 Pemerintah dan Kebijakan pariwisata**

Kebijakan pariwisata umumnya dipadang sebagai dari kebijakan ekonomi. kebijakan ekonomi berhubungan dengan struktur dan pertumbuhan ekonomi yang biasanya di wujudkan dalam perencanaan dalam pariwisata. beberapa factor kunci yang menjadi perhatian kebijakan ekonomi misalnya ketenaga kerjaan investasi dan keuangan industri, dan perdagangan (Gee,2000:28).

Lebih lanjut Gee (2000:28) Menjelaskan formulasi kebijakan pariwisata merupakan tanggung jawab penting yang harus di lakukan oleh pemerintah yang ingin mengembangkan atau pertahankan pariwisata sebagai bagian integral dalam perekomonian. Gee (1997:286) lebih tegas di jelaskan kebijakan umumnya mengacu pada rencana, keseluruhanya tingkat tinggi yang mencakup tujuan dan prosedur untuk kebijakan public, memperhitungkan hasil akhir yang di inginkan dari pemerintah dan motode untuk mencapai hasil tersebut. Kebijakan mewujudkan tujuan strategi yang

telah ekonomi, pekerjaan, hubungan politik, atau komunikasi dari ketingganya karena melibatkan sector public sangat penting

Dalam penentuan kebijakan pariwisata menurut . kebijakan yang di buat semua untuk usaha peningkatan citra destinasi wisata. dalam decade terakhir kerja sama dan kolaborasi antar Lembaga pemerintah dan swasta semakin kuat. kebijakan pengembangan pariwisata perlu di laksanakan oleh sector swasta serta sektor public. untuk itu sinergi antara pemerintah ,pengusaha, dan masyarakat sangat di perlukan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. pemerintah, swasta dan masyarakat harus. hal ini merupakan peluang dan sekaligus kewajiban untuk membuat, mengimplementasi dan memelihara dengan baik sebuah kebijakan yang di buat. Hal yang paling penting adalah koordinasi dengan sector swasta dan pemerintah untuk, menghindari kekhawatiran terhadap kesejateraan public(Gun and Var 2002:117 ).

## **2.2 Peneliti Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti dengan permasalahan yang diteliti penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini

**Tabel 2.2.1 Peneliti Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Tahun</b>
<b>1</b>	Agus Saputra, Kh Aidir Ali	Analisis kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata di kabupaten samosir	Terwujud Masyarakat Samosir yang sejaterah,mandiri dan berdaya sains berbasis pariwisata dan pertanian	Pemerintah daerah samosir daerah telah mengelompokan objek pariwisata ini harus di kembangkan	Pembangunan pariwisata juga harus di lihat dari segi kebijakan pembangunan wisata dari segi ekonomi sehingga pariwisata dapat di ciptakan sebagai lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat daerah	2020

2	Nurfi apriandi	Implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata pantai indah selat baru kecamatan banta kabupaten bengkalis	Untuk memperoleh data-data yang lengkap Maka metode-metode yang di gunakan dalam pengumpulan data serta membahas hasil penelitian tersebut	Kabupaten bengkalis merupakan salah satu daerah provinsi riau dimana kabupaten ini menyimpan potensi pariwisata dan dapat di andalkan potensi ini dapat di gunakan untuk menarik wisatawan baik lokal maupun wisatawan asing.		2021
3	Noor, Nuning Mahmudah	Pengembangan potensi wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran	Dengan menjadikan pulau Pasaran sebagai destinasi wisata bahari sehingga		Wisata yang berfokus pada pemanfaatan potensi	2021

		Bandar Lampung	bagaimana membantu masyarakat setempat untuk mendapatkan keuntungan			
4	Dwi wulandari priyastiwi	Analisis retribusi pariwisata pantai untuk peningkatan PAP kabupaten gunung kidul pada masa pandemic covid-19	Data sekunder yaitu data target dan realisasi penerimaan pendapatan retribusi sector pariwisata 2020-2021 dan penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten gunung kidul	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masi terbatas pada sektor pariwisata	Dengan adanya pandemi covid-19 menjadi tantangan para pelaku wisata di Gunung Kidul.	2022
5	Purnamani ngrum	Implementasi kebijakan pemerintah	Pantai Krakal merupakan salah satu pantai yang	Dari hasil analisis dapat di katakana bajhwa sosialisasi	Implemetasi kebijakan pengembangan	2022

	Tri Nugroho	dalam mengembangkan destinasi wisata	ada di kabupaten gunung kidul	perda Nomor 8 Tahun 2020	destinasi wisata gunung kidul di pantai krakal di dukung dengan sikap semangat dan dorongan bagi wisatawan	
6	Sam sachrul mamanto,S tefanus sampe ,maxi egeten	Kebijakan pengembangan desa wisata di kabupaten bolaannng Mongondow	Perumusan masalah dari kebijakan yang di buat oleh Pemerintah Daerah	Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan implementasi kebijakan wisata	Permasalahan yang terjadi antara potensi sumber daya manusia tidak mengoptimalkan potensi yang ada di Kawasan ini	2021
7	Setiawan, Ozi, and Yulita Suryantari	Strategi Pengembangan Taman wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju	Wisata alam yang berkembang saat ini di dukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan		Pengembangan Potensi wisata bahari berbasis masyarakat di pulau pasaran Bandar Lampung	2024

		Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	konversi alam sekitar destinasi wisata			
<b>8</b>	Teddy surya rahmadi	Kinerja dinas pariwisata kota Bengkulu dalam mengembangkan objek wisata pantai	Penelitian mini memakai metode deskriptif dengan maksud hasil penelitiannya mengambarkan ataupun menguraikan dengan sistematika	Kinerja dinas pariwisata Bengkulu dalam mengembangkan wisata pantai		2021
<b>9</b>	Astir yuliyana	Peran dinas pariwisata kota palangkaraya dalam membina kelompok sadar	Peran dinas pariwisata kota palangkaraya dalam membina kelompok sadar wisata selama ini	Dinas pariwisata seharusnya memberikan pembinaan dan pelatihan ketrampilan yang		2021

		wisata di kereng bangkirai	melaksanakan programkerja seperti memberikan sosialisasiteknik pengumpulan pengelolaan destinasi pariwisata	membuat kemauan kreatif, inovatif, dan mengantarkan pada kemandirian kelompok sadar wisata		
--	--	-------------------------------	---	--	--	--

10	Ervita Florentina Hegemur	Analisis Kebijakan Dinas Pariwisata Terhadap Potensi Wisata Pantai Yang Tidak Terealisasi di Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak	Hasil Penelitian dalam membantu peneliti sehingga dapat membantu dinas pariwisata mengelola wisata pantai wartutin sehingga di terealisasikan dapat menghasilkan wisata yang bisa di kunjungi oleh peluang wisata dapat mengunjungi wisata tersebut	Memiliki potensi namun tidak dapat di kelola sehingga bagaimana kebijakan dinas pariwisata sehingga dapat membantu membayar ke khas daerah dapat membayar pajak sehingga dapat membantu wisata- wisata yang ada di kabupaten fakfak dapat di terealisasikan di kabupaten fakfak	2025
----	---------------------------------	--	---	--	------

Penelitian terdahulu mencakup semua yang berkaitan dengan pariwisata atau wisata yang ada di Indonesia dalam hal ini penulis membuat peneliti terdahulu agar bisa membandingkan judul Skripsi saya dengan peneliti 10 peneliti yang sudah tercantum di tabel yang saya buat di sini saya hanya sebagai peneliti penulis hanya mau komentar sedikit atau bandingkan peneliti terdahulu. dari peneliti terdahulu saya pelajari persamaan dan perbedaannya banyak kebijakan yang di buat pariwisata dan implemetasi semua sudah terealisasi dan yang penulis disini mempunyai masalahnya yang harus di selesaikan, dan wisata dapat terealisasi.

### **2.3 Definisi Konseptual**

Atraksi yang di ungkapkan dalam kata -kata yang dapat membantu pemahaman Definisi menurut Singarimbun dan Effendi(2001:121) adalah pemaknaan dari konsep yang di gunakan ,sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan

#### **2.3.1 Analisi Kebijakan Pariwisata**

Definisi konseptual Hal analisis kebijakan yang mencakup beberapa tahap, seperti perumusan kebijakan, perumusan keputusan, implemetasi, dan evaluasi. Dari penjelasan di atas, dapat dirangkum sebagai berikut: proses analisis meliputi pengumpulan data dan fakta, baik secara keseluruhan maupun sampel, mengklasifikasikan, mengkategorikan, membandingkan.

### 2.3.2 Potensi Wisata yang tidak terealisasi

Definisi Konseptual Hal Potensi wisata kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia.

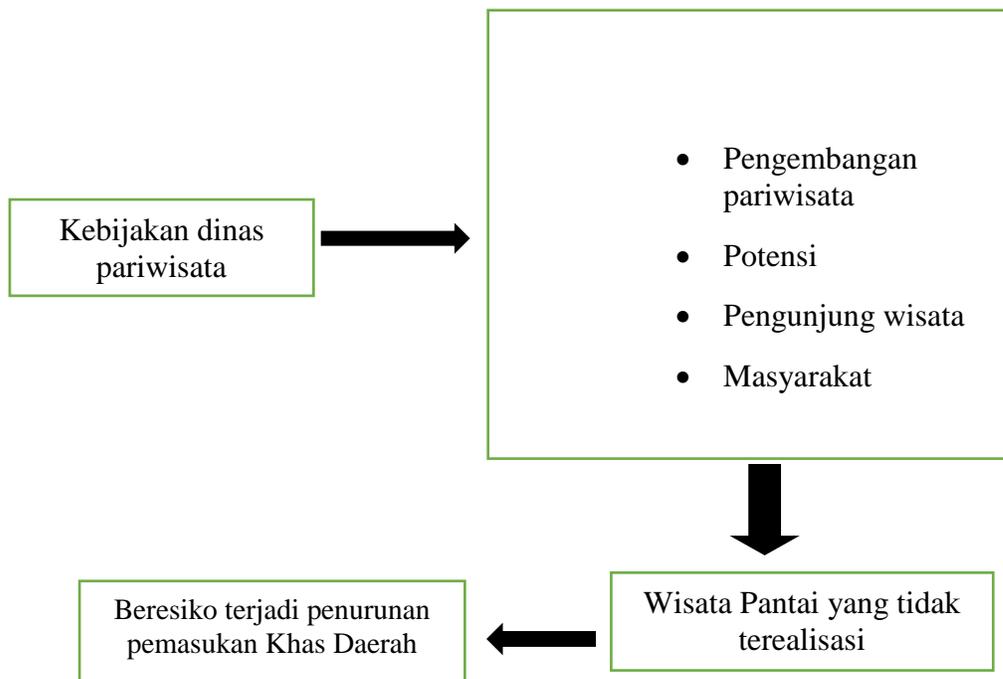
## 2.4 Definisi Oprasional

Definisi operasional sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui bagaimana pengukuran suatu variabel dilaksanakan . Selain juga dapat di gunakan sebagai panduan bagi pembaca supaya mempunyai pemahaman yang sama dengan yang di maksud oleh peneliti terhadap suatu konsep yang di gunakan dalam penelitian (Wardiyanta (2006:13). Kebijakan pemerintah terhadap potensi wisata yang tidak terealisasi sehingga potensi yang ada di wisata tersebut dapat di kelola.

No	Variabel	Indikator
1	<p>Analisis Kebijakan dinas pariwisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinas pariwisata membuat kebijakan kepada masyarakat, yaitu untuk mendapatkan hasil yang baik secara optimal.</li> <li>2. Tagungjawab sebagai Dinas Pariwisata setiap keputusan yang di ambil.</li> <li>3. keaktifan Dinas Pariwisata dalam mendorong partisipasi dan memberi perhatian timbal balik dengan masyarakat</li> <li>4. Dinas Pariwisata bisa dapat menerima saran pendapat dari masyarakat</li> </ol>
2	<p>Potensi Wisata yang tidak terealisasi</p>	<p>Wisata yang tidak terealisasi kemungkinan terjadi penurunan pemasukan khas daerah</p>

## 2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan menurut pendapat penulis analisis kebijakan dinas pariwisata terhadap potensi wisata pantai yang tidak terealisasi di Distrik Wartutin di Kabupaten Fak-fak. Bagaimana dinas pariwisata membuat suatu kebijakan sehingga pemilik wisata dan masyarakat dapat mengelola wisata tersebut mungkin kebijakan atau membuat sosialisasi kepada masyarakat sehingga bisa sama-sama dapat mengelolah dan membayar pajak ke pemerintah sehingga bisa di nyatakan sudah maksimal atau sudah terealisasi.



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2005) masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang dan berganti setelah peneliti ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti

1. Masalah yang di bawa oleh penulis tetap, sejak awal sampai akhir penelitian yang sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama;
2. Masalah yang di bawa penulis setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu di perluas/diperdalam masalah yang telah di siapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup di sempurnakan

3. Masalah yang di bawa penulis setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya di ganti.

Penelitian kualitatif perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipasi. dengan demikian, penelitian adalah peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di lakukan dalam setting tertentu, yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi? mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya? jadi penelitian kualitatif berbasis pada konsep 'going exploring' yang melibatkan *in-depth dan case-oriented study* sejumlah atas kasus dan kasus tunggal (Finlay, 2006).

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah fakta mudah di pahami (*understandable*)

Dan kalau memungkinkan (sesuai modelnya) dapat menghasilkan hipotesis baru.

Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang analisis kebijakan pemerintah terhadap potensi wisata pantai yang tidak terealisasi di Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak.

### **3.2 Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penelitian yang sedang dilaksanakan subjek dalam penelitian ini yakni sejauh mana Analisis kebijakan pemerintah terhadap potensi wisata pantai yang tidak terealisasi di distrik wartutin kabupaten fakfak

#### **3.2.1 Potensi wisata Pantai wartutin Distrik Wartutin**

1. Attraction (atraksi atau daya tarik wisata)
2. Anemitas (sarana dan prasarana)
3. Aksebility (aksebilitas)
4. Activity (aktivitas )
5. Factor interna dan eksterna pantai wartutin

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian yang akan dilaksanakan, lokasi penelitian ini dilaksanakan di dinas pariwisata kabupaten fakfak, masyarakat yang punya hak wilayah setempat di Distrik Wartutin Kabupaten Fak-fak.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Adapun data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data primer yang dimaksud adalah data yang akan diperoleh secara langsung dari informan penelitian berupa informasi dan presepsi

serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dengan melakukan wawancara (*interview*). Kepala dinas pariwisata atau staf jajarannya di Kantor Pariwisata Kabupaten Fak-fak

Dan masyarakat yang punya hak wilayah di wisata tersebut

## 2. Data sekunder

Data sekunder yang dimaksud yaitu data yang diperoleh penulis dari buku-buku laporan tertulis tentang pariwisata yang tidak terealisasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (siswanto,2011: 58) peneliti mengadakan tanya jawab dengan informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti. Observasi peneliti dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata pantai wartutin yang dikelola oleh dinas pariwisata kabupaten fakfak dengan mengidentifikasi strategi pengembangan objek wisata pantai wartutin kabupaten fakfak.

### **3.5.1 Observasi**

Penelitian observasi merupakan cara yang digunakan metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratory mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian di maksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan .

### **3.5.2 Dokumentasi**

Penelitian dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar dan majalah untuk mengetahui gambaran umum tentang penelitian menurut (S.Margono, 2014) dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tulisan, seperti arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berupa kondisi keadaan umum mengenai pantai wartutin seperti keadaan sarana dan prasarana ,eksabilita, peta lokasi, dan daya tarik.

### **3.5.3 Wawancara**

Penelitian wawancara dalam (S. Margono,2014) teknik wawancara dilakukan dengan dua pendekatan yaitu:

Wawancara terstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada responden telah ditetapkan terlebih dahulu, pokok-

pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur, sehingga jawabnya dengan mudah untuk di kelompokkan dan di analisis

1. Wawancara tak terstruktur pada wawancara ini lebih formal, pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan, subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada wisatawan, pengelola objek wisata, dan masyarakat yang berada disekitar objek wisata pantai wartutin. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait pengembangan objek wisata pantai Wartutin.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi SWOT yaitu analisis yang dimaksud untuk melihat sejauh mana penerapan strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisatawan yang berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, tanggapan-tanggapan serta tafsiran yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi kepustakaan untuk memperjelas gambaran hasil penelitian, dalam hal ini “Analisis kebijakan pemerintah terhadap potensi Wisata Pantai yang tidak Terealisasi di Distrik Wartutin Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Fak-fak”.

### 1. Editing

Editing adalah meneliti kembali catatan setelah dari lapangan. Data diperoleh dikumpulkan, direduksi, dipilih kemudian data yang relevan dirangkum dengan permasalahan peneliti.

### 2. Klasifikasi

Klasifikasi yaitu pengelompokan data-data sesuai masalah yang diteliti langkah ini yang dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dikelompokkan sehingga penelitian menjadi lebih terarah

### 3. Tabulasi data

Tabulasi data yaitu mengelompokkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga peneliti lebih terarah

### 4. Interpretasi

Interpretasi adalah dimana mencari data yang lebih luas dari data yang di kelola bersamaan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dihubungkan dengan teori ilmu pengetahuan yang berkorelasi dengan hal yang di maksud

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Dinas Pariwisata Kabupaten Fak-fak**

Kantor Dinas Pariwisata Berlokasi di: Kantor Bupati Fak-fak : Jl. Jenderal Sudirman, Wagom Utara, Distrik Fak-fak, Kabupaten Fak-fak, Papua Barat  
Jam: Buka · 09.00 -Tutup Pukul 16.00 Provinsi Papua Barat

Potensi Wisata di Kabupaten Fakfak cukup memberikan harapan ke depan. Dengan berbagai jenis objek wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan baik wisata alam maupun sejarah tidak kalah menariknya dengan daerah lain. Potensi dan daya tarik wisatanya memiliki beberapa keunggulan dan keunikan tersendiri yang ditunjukkan oleh ketersediaan potensi wisata alam, bahari, dan budaya pada beberapa tempat. Potensi tersebut berbeda satu sama lain dan memiliki keunikan serta legenda khas yang masih dipelihara oleh masyarakat Fakfak. Khusus untuk wisata bahari terdapat potensi sumber daya kelautan yang menyajikan kehidupan bawah air dengan hamparan terumbu karang habitat beragam jenis karang, ikan karang dan ikan hias.

Banyak peninggalan-peninggalan prasejarah dan perang dunia II yang memberikan daya tarik tersendiri untuk para pengunjung. Namun kegiatan pariwisata di Kabupaten Fak-fak belum berkembang dengan baik. Hal ini

ditandai dengan rendahnya wisatawan macam negara yang datang ke wilayah Kabupaten Fakfak. Dari data terakhir tahun 2024 , wisatawan yang paling banyak masuk adalah dari Negara Belanda diikuti dari Negara Amerika Serikat, Perancis dan Jepang yang datang secara kolektif menggunakan kapal untuk melihat beberapa destinasi wisata namun kebanyakan wisatawan merupakan pengunjung wisata lokal. Beberapa kunjungan yang datang ke Fakfak juga dari keluarga yang pernah tinggal di Kabupaten Fak-fak waktu jaman penjajahan ataupun keluarganya yang ingin mengenang kejadian-kejadian yang lampau. Tempat-tempat pariwisata di Kabupaten Fak-fak. Pantai Wartutin di Fakfak memiliki potensi sebagai objek wisata bahari yang menarik. Keindahan alamnya, termasuk panorama pegunungan, hutan hujan tropis, dan air laut yang jernih, menjadi daya tarik utama. Selain itu, pantai ini juga menawarkan potensi ekowisata seperti pengamatan burung (bird watching) dan keindahan bawah laut dengan terumbu karang dan beragam jenis ikan.

Analisis kebijakan    Evaluasi proses untuk meninjau dan menganalisis kegiatan pariwisata di suatu destinasi beberapa hal yang harus di evalisi dalam kegiatan pariwisata di antaranya Kateristik penawaran,permintaan organisasi pasar wisata ,jaringan promosi,dan pemasaran,kerja sama Lembaga dinas pariwisata bisa dapat menerima saran dan pendapat masyarakat. Pemerintah Kabupaten Fak-fak mempunyai visi dan misi yang dipertimbangkan dari

kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi, serta isu-isu strategis. Maka visi Kabupaten Fak-fak Tahun 2021-2024 dapat dirumuskan, yaitu: TERWUJUDNYA MASYARAKAT FAK-FAK YANG TERDEPAN ,SEJAHTERA,NYAMAN,UNGGUL DAN MANDIRI Sedangkan misi pembangunan Kabupaten FAK-FAK untuk lima tahun ke depan adalah:

1. Menciptakan kualitas sumber daya manusia fak-fak yang cerdas ,sehat,regulus dan produktif yang memiliki daya saing melalui Pendidikan dan derajat kesehatan.
2. Memperkuat kemandirian ekonomi dengan mengerakan sektor unggulan daerah berbasis pariwisata,pertanian dalam arti luas dan kedaulatan.
3. Meningkatkan kinerja pemerintahan guna mewujudkan tata kelolah pemerintahan yang baik ,efektif,efesien,dan akuntabel berbasis pelayanan elektronik.
4. Peningkatan pembangunan infastruktur dasar dan interkoneksi wilayah yang terpadu dan integritas.
5. Melestarikan Adat dan budaya sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Fak-fak.

6. Mewujudkan pembangunan Fakfak berkelanjutan, melalui kerifan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang lestari serta berbasis mitigasi dan bencana.

Penjabaran visi dan misi Kabupaten Fak-fak telah tertuang di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menempatkan pengelolaan dan pengembangan pariwisata sebagai pelaku utama bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan objek wisata di Kabupaten Fakfak dilakukan dengan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Fak-fak Tercantum di dalam Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Langkah-langkah pengembangan dan pengelolaan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Fak-fak, meliputi:

1. Membangun dan mengembangkan struktur perwilayaan pariwisata daerah melalui penetapan pusat pelayanan pariwisata primer dan sekunder wilayah serta terhubung antar Kawasan pariwisata untuk melayani kebutuhan masyarakat;
2. Membangun dan mengembangkan potensi daya tarik wisata alam melalui pemamfaatan potensi beranekaragam hayati pesisir dan pulau-pulau kecil,serta potensi sejarah dan budaya masyarakat di wisata daerah sebagai daya tarik wisata unggulan,untuk melindungi

sumber daya wisata daerah sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ;

3. Meningkatkan ketepaduan dan pelayanan sistem transportasi antar modal yang aman,nyaman dan di andalkan ,untuk menjangkau daya tarik wisata unggulan maupun daya tarik wisata pemandung kabupaten Fak-fak;
4. Membangun dan mengembangkan fasilitas pariwisata berciri khas lokal yang berbasis masyarakat dan berwawasan lingkungan;

Pemberdayaan dalam masyarakat menurut peraturan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran,kapasitas,akses,dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memajukan kualitas hidup ,kemandirian ,kesejahteraan melalui pariwisata contoh pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pariwisata atau adanya sebuah organisasi pariwisata berasal dari masyarakat.

#### 4.1.1 Peran Dinas Pariwisata

Bagaimana peran dinas pariwisata dan masyarakat dalam mengelola Wisata pantai wartutin disini dinas pariwisata berperan penting dalam mengelola,motivator,fasilitator,dan dinamistator dalam pengembangan objek wisata sedangkan masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata,pemngembangan potensi pariwisata dan memberikan kontribusi dalam bentuk pemantauan.dinas pariwisata dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak .dan masyarakat juga harus memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pariwisata dan bagaimana mereka mendapatkan peran dalam pengembangannya.

Menurut Thomas Rudy Poeang, S.ST selaku kepala bidang pariwisata

*“Peran Dinas pariwisata berperan penting untuk mengawasi dalam proses pengelola wisata Dinas Pariwisata memiliki tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata. Tugas ini mencakup perumusan kebijakan, pelaksanaan program, pengembangan destinasi wisata, pemasaran pariwisata, pembinaan industri pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata. Selain itu, Dinas Pariwisata juga bertanggung jawab untuk mengoordinasikan kegiatan kepariwisataan, melakukan evaluasi dan pelaporan, serta memberikan pelayanan publik terkait pariwisata. Secara lebih rinci, tugas Dinas Pariwisata dapat dijabarkan sebagai berikut:*

*Perumusan Kebijakan: Merumuskan kebijakan teknis bidang pariwisata, termasuk pengembangan destinasi, pemasaran, industri, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan Program: Melaksanakan program kerja di bidang pariwisata, seperti pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, dan pembinaan pelaku usaha pariwisata. Pengembangan Destinasi: Mengembangkan potensi destinasi wisata, baik wisata alam, budaya, maupun buatan, serta meningkatkan sarana dan prasarana pendukung. (Wawancara 6 November 2025 Jam 09:00 Sampai dengan Selesai ).*

**Pemasaran Pariwisata:** Melakukan pemasaran dan promosi pariwisata untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

**Pembinaan Industri:** Membina pelaku usaha pariwisata, seperti hotel, restoran, biro perjalanan, dan usaha pariwisata lainnya, serta meningkatkan kualitas dan daya saing industri pariwisata.

**Pemberdayaan Masyarakat:** Memberdayakan masyarakat di sekitar destinasi wisata untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

**Koordinasi:** Mengoordinasikan berbagai kegiatan kepariwisataan, baik dengan instansi pemerintah terkait, pelaku usaha pariwisata, maupun masyarakat. Evaluasi dan Pelaporan:

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kegiatan pariwisata, serta menyusun laporan pertanggungjawaban.

**Pelayanan Publik:** Memberikan pelayanan publik terkait informasi pariwisata, perizinan usaha pariwisata, dan pelayanan lainnya.

Dinas Pariwisata juga dapat melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan terkait dengan tugas dan fungsinya.

#### **4.1.2 Kebijakan Dan Strategi Dinas Pariwisata**

Kebijakan dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata pantai wartutin telah di atur dalam Perda Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2023 Tentang RIPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten )Tentang kebijakan dan strategi dalam mengembangkan pariwisata untuk periode 5 tahun. Analisis Kebijakan pariwisata Mengembangkan struktur pemerintahan dan organisasi kepariwisataan pendukung untuk mengembangkan dan mengedalikan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Fak-fak tidak hanya kemampuan pendapatan yang harus juga perlu adanya penerimaan yang dapat bagi masyarakat terdapat kegiatan pengembangan Kawasan pariwisata Pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Fak-fak masih mendapat hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan sehingga pengelola wisata belum dapat terealisasi dengan baik.

Analisis Kebijakan pariwisata kegiatan menyusun regulasi,aturan,pedoman,dan strategi dalam pengembangan pariwisata. Hal ini yang di maksudkan untuk mengetahui karakter dan kemampuan masyarakat yang dapat di manfaatkan dalam menentukan tingkat pemberdayaan masyarakat secara tepat. Perumusan keputusan wisatawan megacu pada proses ketika individu-individu ,di dorong oleh faktor-faktor seperti pendapatan dan biaya perjalanan membuat pilihan rasional tentang

tujuan wisata rekreasi mereka berdasarkan berbagai variabel situasional dan psikologis (Faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan dan konteks dimana suatu peristiwa atau perilaku yang terjadi yang dapat mempengaruhi hasil atau perilaku yang di amati dan variabel psikologis dalam bentuk kepercayaan diri, konsep diri, penyesuaian diri regulasi).

Dari dinas pariwisata Kabupaten Fak-fak dengan melakukan Pokdarwis (Program Kelompok sadar wisata) ini adalah perwakilan dari beberapa masyarakat untuk melibatkan semua pengelola wisata sehingga bagaimana pengelola wisata mendapatkan ide-ide dalam mengelola wisata Wartutin.

Menurut Thomas Rudy Poeang, S.ST selaku kepala bidang pariwisata

*“Strategi sudah di bangun fasilitas dan pengembangan SDM (Sumber daya manusia) dan lebih fokusnya di pokdawis (Program Kelompok sadar wisata) sehingga membantu pengelola dalam mengelola wisata pantai Wartutin*

*Khusus untuk dinas pariwisata sudah menyerahkan bentuk pengembangan SDM di pengelola dan dari dinas berharap retribusi yang di minta harus di bagi dalam pembayaran pajak ke daerah karena dalam peraturan daerah retribusi pajak daerah untuk wisata itu sangat besar”*

*(Wawancara Senin 4 November 2024 Jam 09:00 Samapi Selesai )*

#### **4.1.3 Faktor Permasalahan yang di hadapi dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata pantai wartutin**

Faktor permasalahan yang di hadapi dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai Wartutin ,ada dari faktor penyebab karena hak wilayah masi tanah adat,sehingga dari pihak dinas pariwisata dan pengelola wisata pantai Wartutin mengalami konflik antara kedua pihak pengelola dan pihak dinas terkait. Kebijakan dan strategi yanh di lakukan oleh dinas pariwisata dalam mengembangkan objek wisata pantai Wartutin kebijakan dari dinas pariwisata membuat strategi sehingga memfasilitaskan, namun tidak di benahi atau tidak di selesaikan sehingga strategis untuk mengembangkan wisata pantai wartutin menjadi hambatan untuk di kelolah. Mengembangkan struktur pemerintahan dan organisasi kepariwisataan pendukung untuk mengembangkan dan mengedalikan pembangunan kepariwisataan kabupaten Fak-fak tidak hanya kemampuan pendapatan yang harus juga perlu adanya penerimaan yang dapat bagi masyarakat terdapat kegiatan pengembangan Kawasan pariwisata Pengembangan destinasi wisata di kabupaten fakfak masih mendapat hambatan dan permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan sehingga pengelola wisata belum dapat terealisasi dengan baik.

Hal Tersebut bagaimana di jelaskan Thomas Rudy Poeang, S.ST selaku Kepala Bidang Pariwisata di Kabupaten Fakfak Sebagai Berikut:

*“Pemerintah Kabupaten Fak-Fak khususnya Dinas Pariwisata juga harus peka terhadap kebutuhan masyarakat yang dapat mendukung pengembangan objek wisata. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata adalah bahwa sulitnya masyarakat untuk melepaskan tanahnya dalam pengembangan objek wisata karena masyarakat beranggapan bahwa ini adalah tanah adat. Maka, pemerintah harus berupaya melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk meyakini masyarakat itu salah satu konflik yang terjadi antara dinas pariwisata dan pengelola wisata pantai wartutin. Dinas pariwisata membuat kebijakan dan menanggung semua fasilitas namun pengelola tidak di benahi (Tidak di selesaikan dengan baik) sehingga dinas menyerahkan semua ke pihak pengelola. Ketika dari dinas pariwisata mendorong melalui partisipasi seperti sosialisasi, buat Program kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai contoh untuk kelolah namun masi banyak kendala lain untuk pantai wartutin di kelola Kami dari dinas pariwisata siap menerima apapun itu saran dan pendapat dari pengelola dan masyarakat setempat sehingga dapat mengelola pantai wartuti sehingga peraturan daerah yang sudah di buat untuk memenuhi pajak untuk wisatawan sehingga membantu untuk membayar ke Khas Daerah”*

*Dinas pariwisata kebijakan kepada masyarakat yaitu untuk mendapatkan hasil yang baik dan optimalkan dengan sehingga pantai wisata wartutin terealisasi dengan baik.*

*( Wawancara Senin, 11 November 2024 Jam 08:00 Sampai Selesai )*

Implementasi penerapan prinsip-prinsip pariwisata dalam perencanaan pengelolaan pariwisata .kreatifan dinas pariwisata dalam mendorong partisipasi dan memberikan timbal balik dengan masyarakat.

Menurut Thomas Rudy Poeang, S.ST selaku kepala bidang pariwisata kabupaten fakfak menyatakan bahwa

*Wisata yang tidak terealisasi kemungkinan besar terjadi penurunan pemasukan khas daerah bagaimana pengelola mengelola pantai wisata wartutin karena retribusi pajak daerah wisata yang sangat besar sehingga bagaimana dinas membuat kebijakan,keputusan, di implementasikan dan merangkul dan membuat evaluasi seingga mencari tau bahwa benar-benar sudah terealisasikan wisata wartutin dengan baik .( Wawancara Selasa 5 November 2024 Jam 09:00 WIT Sampai Selesai )*

Analisis potensi wisata yang tidak terealisasi kemampuan suatu wilayah yang mungkin dapat di manfaatkan untuk pembangunan dan wisata yang tidak terealisasi kemungkinan terjadi penurunan khas daerah. Mengembangkan potensi wisata dan mengendalikan pembangunan kepariwisataan kabupaten fakfak tidak hanya hanya pengelola dan pengembangan pariwisata melalui sumber daya alam.

#### **4.1.4 Wisata Pantai Wartutin dan Masyarakat**

Pantai Wartutin memiliki objek-objek wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan baik wisata alam maupun wisata budaya dan sejarah untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan rakyat melalu sinergitas antara pemerintah, swasta dan masyarakat Pengelola objek wisata di

kabupaten FakFak ,terdapat beberapa hal harus di perhatikan secara optimal yaitu kemampuan dan tingkat pendapatan masyarakat sekitarnya. Potensi lain yang dimiliki Pantai Wartutin meliputi: Keindahan Alam Bawah Laut Terumbu karang dan ikan hias yang beragam menjadi daya tarik bagi penyelam dan penggemar snorkeling. Ekowisata Kampung Wartutin menawarkan pengalaman budaya lokal dan akses ke pantai-pantai terpencil serta kegiatan memancing bersama penduduk setempat.

Potensi Perikanan Pantai ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat, khususnya dalam bidang perikanan. Aksesibilitas Kampung Wartutin mudah dijangkau, memudahkan wisatawan untuk menikmati keindahan pantai dan melakukan berbagai aktivitas wisata. Dengan potensi yang dimilikinya, Pantai Wartutin memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata bahari yang populer dan berkelanjutan di Fak-fak. Perkab (Peraturan kampung) Kampung Wartutin belum di tetapkan sehingga pengelola tidak bisa kelola wisata pantai Wartutin dan ada lagi permasalahan yang harus di hadapi yaitu keterlambatan kesiapan masyarakat dalam mendukung program-program canangkan di Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) salah satunya keluarga, budaya,adat istiadat. Hal Tersebut bagaimana di jelaskan oleh Ferdinan Hombore selaku pengelola wisata pantai wartutin

*“Pantai Wartutin berpotensi di kembangkan aktivitas seperti olahraga contohnya seperti volley pantai .Lokasinya berdekatan dengan pulau-pulau kecil berpotensi di jadikan paket wisata Island Hopping (Melompat ke pulau-pulau dengan mengembangkan wisata bahari snorkeling dan diving di pulau -pulau kecil tersebut. Pantai Wartutin memiliki beberapa kendala terutama dalam mengelola wisata kami sendiri pengelola belum ada kerja sama yang kuat dengan dinas pariwisata untuk kelola wisata wartutin di fasilitaskan Kebijakan dinas pariwisata dalam mengembangkan wisata pantai Wartutin dari dinas pariwisata fasilitaskan 5 buah gazebo, 1 buah Menara,2 buah Wc,namun yang di fasilitaskan tidak di benahi(Tidak di selesaikan) sehingga di anggap tidak maksimal untuk di kelola atau masuk dalam ketegori tidak terealisasi dan terjadi konflik antara dinas pariwisata dan pengelola di karenakan wisata wartutin di kelola melalui kampung sehingga menjadi konflik disini. sendiri membuat atura untuk penarikan retribusi atau harga tiket dari pengujung yang menggunakan kendaraan yang berroda dua mau pun roda empat (Mobil,Truck,Motor)namun kendala untuk mau kewisata pantai wartutin meskipun jalannya sudah di aspal ,namun belum ada transportasi umum yang melalui kearah wisata pantai tersebut”*

*( Sumber Data Dari Pengelola Wisata Wartutin sekalian Perwakilan Masyarakat Kampung Wartutin Wawancara Selasa 12 November 2024 Jam 10:00 WIT Sampai Selesai )*

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan untuk potensi wisata pantai wartutin yang tidak terealisasi di distrik Wartutin Kabupaten Fak-fak. Potensi wisata yang tidak terealisasi

#### 4.1.5 Potensi Pantai Wartutin

Potensi merupakan suatu aset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata yang akan dieksploitasi untuk kepentingan ekonomi dengan tidak mengesampingkan aspek sosial budaya.

*“Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata Pantai Wartutin atau baik itu potensi fisik maupun potensi non fisik yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata bahari sehingga dapat menarik wisatawan untuk menjatuhkan pilihannya berwisata di Kabupaten Fak-fak sehingga dapat menunjang kepariwisataan di Kabupaten Fak-fak pada umumnya serta dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan Desa Wartutin pada khususnya. Salah satu potensi yang ada di Kawasan Pariwisata adalah pengembangan Pantai Wartutin . Pantai Wartutin adalah salah satu pantai yang merupakan di memiliki pasir berwarna putih. Pantai yang berkombinasi dengan kawasan perbukitan ini merupakan wilayah Desa Wartutin Kecamatan Wartutin, Dalam perkembangannya telah dikunjungi banyak wisatawan yang datang hanya sekedar menikmati keindahan alam bawah laut sambil berjemur di tepi pantai ataupun berjalan-jalan di sepanjang pantai. yang berkunjung ke objek wisata Pantai Wartutin, aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan lokal di objek wisata tersebut adalah jalan-jalan menelusuri pesisir pantai, memancing, main sepak bola, main voli, berenang dan lainnya.”(Sumber Data Dari Peneliti )*

Potensi fisik mencakup potensi alam berupa kondisi geografis, dan keadaan alam Pantai Pantai Wartutin Kampung Wartutin , sarana dan prasarana , Potensi non fisik mencakup potensi sosial budaya yaitu potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yang berupa adat istiadat, agama, kesenian dan kebiasaan serta cara hidup. Sedangkan potensi ekonomi adalah mata pencaharian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A.KESIMPULAN**

Kebijakan tentang program pembangunan nasional di Indonesia bahwa pengembangan pariwisata merupakan sektor unggulan dan menjadi kunci pembangunan. Pariwisata di Kabupaten Fakfak juga berpedoman pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2023 Kebijakan dan Strategi Objek Wisata di Kabupaten Fak-fak, dengan adanya kebijakan ini memudahkan untuk proses pengelolaan objek wisata di Kabupaten Fak-fak.

Pengelolaan objek wisata ini dilakukan dengan pengelompokan Kelompok sadar wisata objek wisata yang telah ditetapkan oleh Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2023 Proses implementasi kebijakan sangat penting didukung berbagai unsur yang dapat menjalankan organisasi/lembaga termasuk sosialisasi visi misi dan strategi yang dirumuskan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Fak-fak. Adapun yang tercantum dalam rumusan masalah permasalahan yang terjadi apa permasalahan yang di hadapi dalam mengembangkan objek wisata pantai wartutin di distrik wartutin kabupaten fak-fak.

Kebijakan yang terkait pengelolaan obyek wisata bertujuan untuk meningkatkan pemerataan dan peningkatan pembangunan di sektor pariwisata. Maka, Kabupaten Fak-fak mengimplementasikan Peraturan daerah tentang Penetapan Kebijakan dan Strategi Objek Wisata di Kabupaten Fak-fak. Untuk mengimplementasikan kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan obyek wisata sumberdaya baik fisik maupun non fisik. Implementasi

kebijakan yang maksimal dan efektif serta efisien mengindikasikan bahwa perlunya sumber daya yang memadai baik sumber daya manusia maupun sumber dana. Komitmen, adapun rekomendasi dapat diberikan dalam penelitian ini adalah.

1. Perlunya peningkatan kemampuan sumber daya dalam mengelola objek wisata baik dari segi keterampilan dan manajemen pengelolaan. Pemerintah Kabupaten khususnya Dinas Pariwisata agar dapat memberikan pendidikan dan pelatihan khususnya pengembangan pariwisata dalam mengelola objek wisata yang berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Perlunya peningkatan sistem informasi di setiap lokasi objek wisata sehingga memudahkan wisatawan untuk mengetahui informasi tentang keunggulan dari objek wisata yang dikunjungi.

## **B.SARAN**

Berdasarkan Penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik, namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pendidikan pada umumnya, adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut

Saran untuk Dinas Pariwisata dan Pengelola wisata wartutin Kabupaten Fak-fak

1. Saran dari penelitian ini, untuk dinas pariwisata kabupaten fakfak harap lebih memperhatikan wisata-wisata yang ada di kabupaten fakfak dalam

mengembangkan potensi-potensi yang ada dan selalu memperhatikan website dinas pariwisata itu sendiri agar selalu mengupdate informasi terbaru mengenai wisata-wisata yang ada sehingga perkembangan di kabupaten fak-fak.

2. Saran bagi Pengelola wisata , sebaiknya wisata pantai wartutin secepatnya di kelola agar dapat membantu meningkatkan perekonomian dan Sumber daya Manusia di Kabupaten Fak-fak.

Pengelola dapat mendorong pedagang untuk bekerja sama dalam mempromosikan produknya.

1. Pengelola wisata pantai dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan menjaga keasliannya, menambah atraksi, dan melakukan pembangunan.
2. Meningkatkan pelayanan
3. Pengelola dapat membangun strategi promosi melalui media sosial untuk menarik minat wisatawan. Kerjasama dengan pemerintah
4. Pengelola dapat bekerja sama dengan pemerintah dan dinas pariwisata untuk diikutkan dalam agenda atau event pariwisata.
5. Berikan pelatihan kepada masyarakat
6. Pengelola dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar, khususnya di bidang pemasaran.
7. Dorong kerja sama pedagang

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Jurnal

Nurfi. *Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/16558>

Noor, Nuning Mahmudah. "PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BAHARI BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PASARAN, BANDAR LAMPUNG: WISATA BAHARI PULAU PASARAN, LAMPUNG." *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan* 9.01 (2021): 103-103. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i01.219>

Nugroho, Tri. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Krakal Di Kabupaten Gunungkidul." *The Journalish: Social and Government* 3.1 (2022): 35-42. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i1.225>

Mamonto, Sam Sachrul, Stefanus Sampe, and Maxi Egeten. "Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur." *Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan* 1.2 (2021): 6-13. <https://doi.org/10.35801/jpsp.v1i2.40611>

Rahmadi, Teddy Surya. *Kinerja dinas pariwisata kota bengkulu dalam pengembangan objek wisata pantai jakat provinsi bengkulu*. Diss. IPDN Jatinangor, 2021. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6082>

Setiawan, Ozi, and Yulita Suryantari. "Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Kajian Pariwisata* 6.2 (2024): 166-174. <https://doi.org/10.51977/jiip.v6i2.1866>

Saputra, Agung, and Khaidir Ali. "Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir." *Warta Dharmawangsa* 14.4 (2020): 564-584. Apriandi,

<https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/889/824>

Wulandari, Dwi, and Priyastiwi Priyastiwi. "Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan Pad Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2.1 (2022): 177-186.

Article%20Text-943-1-10-20220330.pdf

Yuliyanti, Astri. *Peran dinas pariwisata Kota Palangka Raya dalam membina kelompok sadar wisata di Kereng Bangkirai*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/3539>

## **2.Buku**

Gunawan Imam, S.pd.,M.pd (Buku Metode Kualitatif Teori dan Praktik) PT Bumi Aksara  
Jl.Sawo Raya No.18 Jakarta (2017)

Triono Muklas, M.Pd Adriyan Yoga, M.IP ,Unimuda Sorong Press, Pedoman Penulisan  
Skripsi Tahun 2023/2024. Tim Penyuusunan Pedoman Penulisan Skripsi Unimuda Sorong.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK  
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN**

Alamat : Jln. Jend. Sudirman Wagon Fakfak Telp. (0956) 22011

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 556/446/DISPARBUD/FF/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ILHAM NURDIN,S.STP,M.Si  
Nip : 19871130 200602 1 001  
Jabatan : Plh. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERVITA FLORENTINA HEGEMUR  
Nim : 146520120044  
Semester : 9  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Judul Penelitian : Analisis Kebijakan Dinas Pariwisata terhadap potensi wisata di Distrik Wartutin Kabupaten Fakfak.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Fakfak, sehubungan dengan pengambilan data.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas pengertian dan kerjasamanya, diucapkan Terima Kasih

Fakfak, 06 Desember 2024

Plh. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN FAKFAK



MUHAMMAD ILHAM NURDIN,S.STP.,M.Si  
PEMBINA  
19871130 200602 1 001

## Lampiran 2

Foto Bersama Responden Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Fakfak

(Thomas Rudy Poeang,S.ST)





Foto Bersama Responden Staf pariwisata lainnya di Dinas Pariwisata Kabupaten Fakfak



### Lampiran 3

Foto Bersama Responden Pengelolaan wisata pantai Wartutin

(Ferdinan Hombore)





Lampiran 4

Foto Pemandangan Wisata Pantai Wartutin



**Lampiran 5**

**Foto Fasilitas yang di sediakan dinas pariwisata**

**( 1 Menara,5 Gasebu, 2 Wc)**



**Lampiran 6**

**Foto Jembatan Biru wisata pantai Wartutin yang di pakai sebagai Post foto**

**(Fasilitas Dinas Pariwisata)**



## **JUDUL SKRIPSI**

**‘ANALISIS KEBIJAKAN DINAS PARIWISATA TERHADAP POTENSI WISATA  
PANTAI YANG TIDAK TEREALISASI DI DISTRIK WARTUTIN**

**KABUPATEN FKFAK’**

**Nama :Ervita florentina hegumur(146520120044)**

**Prodi:Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas:Hukum ilmu sosial dan politik**

**Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA)**

**Peneliti membuat angket untuk wawancara kepala bidang pariwisata dan pengelola  
wisata menggunakan 1 lembar angket**

**Pertanyaan dan poin-poin yang peneliti akan teliti antara lain**

1. Bagaimana dinas pariwisata mengembangkan objek wisata pantai wartutin di distrik wartutin di kabupaten fakfak?
2. Strategi apakah yang di lakukan oleh dinas pariwisata dalam mengembangkan objek pariwisata?
3. Bagaimana dinas pariwisata membuat kebijakan sehingga dapat mengelola wisata pantai wartutin di kabupaten fakfak?
4. Apakah wisata pantai wartutin sudah terdaftar sebagai wisata yang bisa di kunjungi wisawan atau belum terdaftar?
5. Apakah wisata wartutin punya potensi alam ?
6. Apakah dinas pariwisata sudah kerja sama mengelola wisata pantai wartutin?
7. Apakah ada konflik di saat kerja sama untuk mengelola atau tidak ?

